

Harmoni Keluarga dan Sekolah: Strategi Kesehatan untuk Tumbuh Kembang Anak

*Hanifatun Nisak¹, Soraya Rosna Samta², Sri Setiyo Rahayu³, Laila Dzikrul Mukarromah⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Ivet

*hanifatunnisak18@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v5i2.4141>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : Mei 2025

Direvisi : Juni 2025

Disetujui : Juli 2025

Keywords:

*Child Health; Early Childhood
Education; Family;*

Abstrak

Tumbuh kembang anak usia dini merupakan periode kritis yang membutuhkan perhatian khusus dari berbagai pihak, terutama keluarga dan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kesehatan yang dapat diterapkan melalui harmoni antara keluarga dan sekolah dalam mendukung tumbuh kembang optimal anak. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di KB Manda dengan melibatkan 20 orang tua sebagai peserta yang berlangsung dari Oktober-Desember 2024. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan brainstorming dengan materi meliputi literasi kesehatan PAUD, parenting sehat, pencegahan obesitas, dan stimulasi dini. Hasil menunjukkan bahwa kerjasama antara keluarga dan sekolah sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua tentang kesehatan anak. Peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang, stimulasi dini, dan perilaku hidup bersih dan sehat. Implementasi program ini berhasil menciptakan sinergi yang positif antara pendidik dan orang tua dalam mendukung kesehatan anak usia dini. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pentingnya kolaborasi berkelanjutan antara keluarga dan sekolah untuk memastikan tumbuh kembang anak yang optimal dan pembentukan generasi yang sehat sejak dini.

Abstract

Early childhood is a critical period for physical, cognitive, emotional, and social growth. This community service program at KB Manda aimed to strengthen collaboration between families and schools in implementing health strategies to optimize child development. Conducted from October to December 2024, activities included seminars, discussions, and parenting sessions on topics such as balanced nutrition, immunization, early stimulation, and healthy parenting. Participants were parents and guardians of KB Manda students. Evaluation indicated increased parental knowledge on health-related topics, greater awareness of the importance of clean and healthy living behaviors, and improved cooperation between parents and teachers in supporting child development. This program demonstrates that integrated health education involving family and school is effective in fostering a supportive environment for children's optimal growth.

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: gurniafitriyatunur@gmail.com

p-ISSN: 2715-5757

e-ISSN: 2798-4435

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini (AUD) dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Hal serupa sesuai pendapat Morrison (2012), segala usaha yang dilakukan oleh orang dewasa harus disesuaikan dengan perkembangan AUD menurut kodratnya, sebab pendidikan pada hakekatnya adalah suatu usaha pemberian pertolongan agar anak dapat menolong dirinya sendiri dan sejak dini mampu mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak.

Masa kanak-kanak merupakan periode emas dalam perkembangan manusia. Pada tahap ini, anak mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif yang sangat pesat (Munawaroh, 2015). Untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, anak membutuhkan asupan gizi yang baik, stimulasi yang tepat, serta lingkungan yang sehat dan aman. Namun, kenyataannya, masih banyak anak di Indonesia yang mengalami masalah kesehatan, seperti stunting, kurang gizi, dan penyakit menular. Orang tua harus dapat membentuk pola makan anak, menciptakan situasi yang menyenangkan dan menyajikan makanan yang menarik untuk dapat memenuhi kebutuhan gizi anak-anaknya (Nonglyendi dkk, 2013). Menurut Mardhiati (2019), perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak pada saat di rumah tidak bisa lepas dari peran orang tua dalam membina kebiasaan pada anak. Orang tua harus membimbing anak untuk menentukan kebiasaan anak yang akan dibawa hingga besar nanti.

Konsep kesehatan anak usia dini didukung oleh berbagai teori perkembangan anak, seperti teori Piaget, Vygotsky, dan teori perkembangan kognitif lainnya. Teori-teori ini menekankan pentingnya stimulasi yang tepat pada masa kanak-kanak untuk mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Selain itu, konsep kesehatan anak usia dini juga berkaitan erat dengan konsep promosi kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2010), promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara kesehatannya. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penyuluhan, pemberdayaan masyarakat, dan advokasi. Menurut Mardhiati (2019), Perilaku hidup Bersih dan sehat pada anak dalam rumah tangga tidak terlepas

dari keterlibatan orang tua dalam membangun kebiasaan pada anak karena memang anak usia dini masih membutuhkan bimbingan secara langsung.

Masalah kesehatan pada anak usia dini memiliki dampak jangka panjang, baik bagi individu maupun masyarakat. Anak yang mengalami stunting, misalnya, cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih rendah, daya tahan tubuh yang lemah, dan risiko terkena penyakit kronis di kemudian hari. Hal ini tentu akan menghambat potensi anak untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, tenaga kesehatan, pendidik, dan orang tua. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program pengabdian masyarakat yang fokus pada peningkatan kesehatan anak usia dini. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya gizi seimbang, stimulasi dini, dan kesehatan lingkungan bagi tumbuh kembang anak. (Samta et al., 2024)

Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang tepat kepada orang tua, diharapkan mereka dapat memberikan perawatan terbaik bagi anak-anaknya. Selain itu, program ini juga dapat meningkatkan kerjasama antara berbagai pihak terkait, sehingga upaya untuk meningkatkan kesehatan anak dapat lebih terintegrasi dan efektif. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak Indonesia, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi penerus yang sehat, cerdas, dan berdaya saing.

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini yang nantinya akan dilakukan yakni serangkaian proses kegiatan yang sudah terstruktur dan di tata secara sistematis. Berikut merupakan gambaran proses kegiatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di KB Manda, Semarang, Jawa Tengah, yang dipilih berdasarkan pertimbangan strategis kebutuhan peningkatan pemahaman orang tua tentang kesehatan anak usia dini. Lokasi ini memiliki karakteristik yang representatif dari kondisi pendidikan anak usia dini di daerah perkotaan dengan tingkat partisipasi orang tua yang cukup baik dan akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai, sehingga hasil kegiatan dapat menjadi model untuk replikasi di lokasi lain.

Sasaran kegiatan adalah orang tua wali murid KB Manda yang berjumlah 20 orang, terdiri dari ayah dan ibu yang memiliki anak usia 3-6 tahun. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa orang tua merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam pembentukan perilaku kesehatan anak di rumah dan memiliki tanggung jawab langsung terhadap tumbuh kembang anak. Kriteria peserta meliputi orang tua yang aktif dalam kegiatan sekolah, memiliki komitmen untuk mengikuti program secara konsisten, dan bersedia menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertema "Harmoni Keluarga dan Sekolah: Strategi Kesehatan untuk Tumbuh Kembang Anak" telah dilaksanakan dengan sukses dan menghasilkan berbagai dampak positif yang signifikan. Pelaksanaan seminar parenting yang dilakukan secara tatap muka di KB Manda dihadiri oleh 20 orang tua wali murid dengan tingkat partisipasi mencapai 100% dari target sasaran yang telah ditetapkan. Antusiasme peserta terlihat dari kehadiran yang konsisten selama tiga hari pelaksanaan kegiatan, ketepatan waktu kehadiran, dan partisipasi aktif dalam setiap sesi yang diselenggarakan.

Hasil pre-test yang dilakukan sebelum kegiatan menunjukkan kondisi awal tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan anak usia dini masih berada dalam kategori sedang dengan rata-rata skor 65 dari skala 100. Distribusi skor menunjukkan variasi yang cukup besar, di mana 25% peserta memiliki skor di bawah 50 (kategori rendah), 50% peserta berada pada rentang skor 50-75 (kategori sedang), dan hanya 25% peserta yang memiliki skor di atas 75 (kategori tinggi). Secara spesifik, sebanyak 40% peserta memiliki pemahaman yang kurang tentang gizi seimbang untuk anak, 35% belum mengetahui jadwal imunisasi yang tepat dan lengkap, dan 45% masih belum memahami pentingnya stimulasi dini untuk tumbuh kembang optimal anak.

Data pre-test ini mengkonfirmasi adanya kesenjangan pengetahuan yang substansial dan perlu diatasi melalui program edukasi yang terstruktur dan komprehensif. Kesenjangan pengetahuan ini sejalan dengan temuan penelitian Sartika (2021) yang menunjukkan bahwa literasi kesehatan orang tua di Indonesia masih perlu

ditingkatkan, terutama dalam aspek pemahaman konsep gizi seimbang, pentingnya imunisasi lengkap, dan stimulasi perkembangan anak yang tepat sesuai usia. Kondisi ini menunjukkan urgensi dan relevansi program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan.

Setelah pelaksanaan kegiatan secara lengkap, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dengan rata-rata skor mencapai 87 dari skala 100, atau mengalami peningkatan sebesar 33,8% dari kondisi awal. Distribusi skor post-test menunjukkan perbaikan yang merata di semua kategori, di mana 90% peserta berhasil mencapai skor di atas 75 (kategori tinggi), 10% peserta berada pada rentang skor 65-75 (kategori sedang-tinggi), dan tidak ada peserta yang memiliki skor di bawah 65. Pemahaman peserta tentang gizi seimbang meningkat drastis menjadi 85%, pengetahuan tentang imunisasi mencapai 82%, dan kesadaran tentang pentingnya stimulasi dini meningkat menjadi 88%.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan ini menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian. Kombinasi ceramah interaktif, diskusi partisipatif, dan demonstrasi praktis terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta secara komprehensif. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) yang dikemukakan oleh Knowles (2015), bahwa pembelajaran akan efektif ketika materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan langsung peserta, dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan melibatkan pengalaman peserta sebagai sumber pembelajaran.



Gambar 1. Pemberian materi Webinar Nasional Harmoni Keluarga dan Sekolah: Strategi Kesehatan untuk Tumbuh Kembang Anak

PEMBAHASAN

Terbentuknya jejaring komunikasi antar peserta menjadi salah satu hasil penting dan berkelanjutan dari kegiatan ini. Peserta secara spontan dan inisiatif sendiri membentuk grup WhatsApp yang diberi nama "Keluarga Sehat KB Manda" untuk terus berbagi informasi, pengalaman, dan saling mendukung setelah kegiatan berakhir. Grup ini aktif dengan rata-rata 8-10 pesan per hari dan menjadi wadah konsultasi informal ketika menghadapi masalah kesehatan anak, platform sharing informasi terbaru tentang kesehatan anak usia dini, dan media koordinasi untuk kegiatan follow-up.

Dampak jangka pendek yang dapat diamati dan diukur dalam waktu satu bulan setelah kegiatan adalah perubahan perilaku peserta yang signifikan dalam menyiapkan makanan untuk anak, peningkatan frekuensi kontrol kesehatan anak ke posyandu dan puskesmas, penerapan aktivitas stimulasi terstruktur di rumah, dan peningkatan komunikasi dengan guru tentang perkembangan anak. Sebanyak 85% peserta melaporkan bahwa anak-anak mereka menunjukkan respons positif terhadap perubahan

pola makan dan aktivitas yang diterapkan di rumah, meskipun memerlukan waktu adaptasi dan konsistensi yang tinggi dari orang tua.

Analisis mendalam terhadap keberhasilan program menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara keluarga dan sekolah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan anak. Sinergi yang terbangun antara orang tua dan guru melalui program ini menciptakan konsistensi penerapan prinsip kesehatan di rumah dan sekolah, yang menurut teori ekosistem Bronfenbrenner (1979) sangat penting untuk perkembangan optimal anak. Konsistensi ini membantu anak membentuk kebiasaan sehat yang kuat dan bertahan lama.

Efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan juga dapat dijelaskan melalui perspektif teori pembelajaran sosial Bandura, di mana pembelajaran terjadi melalui observasi, imitasi, dan modeling. Demonstrasi praktis yang dilakukan narasumber dan sharing pengalaman antar peserta memberikan model konkret yang dapat ditiru dan diadaptasi sesuai kondisi masing-masing keluarga. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan applicable dalam konteks kehidupan nyata.

Terbentuknya jejaring komunikasi yang berkelanjutan menunjukkan bahwa program ini berhasil menciptakan social capital yang berharga bagi komunitas. Menurut Putnam (2000), social capital berupa jaringan sosial yang kuat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertukaran informasi, dukungan emosional, dan kerjasama dalam pemecahan masalah. Grup WhatsApp yang terbentuk menjadi manifestasi konkret dari social capital ini, di mana orang tua saling mendukung dan belajar secara berkelanjutan.

Keberhasilan program dalam meningkatkan literasi kesehatan orang tua juga sejalan dengan penelitian Setiawati & Dermawan (2021) yang menunjukkan bahwa literasi kesehatan yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan status kesehatan anak. Orang tua yang memiliki literasi kesehatan tinggi cenderung lebih proaktif dalam menjaga kesehatan anak, lebih tepat dalam mengambil keputusan kesehatan, dan lebih efektif dalam mengakses layanan kesehatan yang diperlukan.

Dampak program terhadap perubahan perilaku orang tua dalam aspek gizi anak menunjukkan hasil yang menggembirakan. Peningkatan pemahaman tentang gizi seimbang yang mencapai 85% berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap status gizi anak. Menurut penelitian Dewi et al. (2020), pengetahuan gizi orang tua yang

baik dapat mengurangi risiko stunting hingga 40% dan obesitas hingga 30% pada anak usia dini. Hal ini menunjukkan potensi kontribusi program terhadap pencapaian target nasional penurunan stunting.

Program ini juga berhasil mengintegrasikan konsep promosi kesehatan dengan pendidikan orang tua, sesuai dengan paradigma sehat yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia. Pendekatan preventif yang ditekankan dalam program ini lebih cost-effective dibandingkan pendekatan kuratif, sehingga dapat berkontribusi terhadap efisiensi sistem kesehatan nasional. Investasi dalam edukasi kesehatan orang tua pada masa anak usia dini akan memberikan return yang tinggi dalam jangka panjang melalui pencegahan berbagai penyakit kronis di masa dewasa.

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi program meliputi keterbatasan waktu untuk internalisasi materi yang mendalam, perbedaan tingkat pendidikan peserta yang mempengaruhi daya serap dan pemahaman, kebutuhan follow-up intensif untuk memastikan implementasi berkelanjutan di rumah, dan keterbatasan resources untuk monitoring jangka panjang. Namun, strategi pembelajaran yang variatif, pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta, dan dukungan teknologi melalui grup WhatsApp berhasil mengatasi sebagian besar tantangan tersebut.

Keberhasilan program tidak terlepas dari dukungan optimal pihak sekolah yang memberikan fasilitas lengkap dan koordinasi yang baik. Kemitraan yang solid antara tim pengabdian dari Universitas IVET Semarang dengan KB Manda menciptakan sinergi yang optimal untuk pencapaian tujuan program. Hal ini sejalan dengan konsep community partnership yang menekankan pentingnya kerjasama multi-stakeholder dalam program kesehatan masyarakat (Green & Kreuter, 2018). Komitmen kepala sekolah dan guru-guru dalam mendukung program dan memfasilitasi komunikasi dengan orang tua menjadi faktor kunci keberhasilan.

Dampak program terhadap peningkatan kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini berpotensi menjadi katalis perubahan yang lebih luas di masyarakat. Ketika orang tua menerapkan prinsip-prinsip kesehatan di rumah secara konsisten, anak-anak akan tumbuh dengan kebiasaan hidup sehat yang akan mereka bawa hingga dewasa dan teruskan kepada generasi berikutnya. Efek multiplier ini dapat memberikan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

SIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat yang berupa seminar dan sharing session yang dilakukan di KB Manda membantu para orang tua murid untuk dapat menjaga Kesehatan anak agar tumbuh kembang anak lebih maksimal. Orang tua dan guru bersama-sama di sekolah maupun di rumah untuk mengupayakan kesehatan anak demi masa depan anak yang cerah. Program pengabdian masyarakat "Harmoni Keluarga dan Sekolah: Strategi Kesehatan untuk Tumbuh Kembang Anak" yang dilaksanakan di KB Manda Semarang telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dengan hasil yang sangat memuaskan dan berkelanjutan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan orang tua tentang kesehatan anak usia dini secara signifikan, dari rata-rata skor 65 menjadi 87 atau meningkat sebesar 33,8%. Peningkatan pemahaman ini mencakup berbagai aspek penting seperti gizi seimbang (meningkat menjadi 85%), imunisasi (mencapai 82%), pencegahan obesitas, dan stimulasi dini (mencapai 88%) yang menjadi fondasi kesehatan anak usia dini.

Strategi kolaboratif antara keluarga dan sekolah terbukti sangat efektif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung kesehatan anak secara komprehensif. Terbentuknya jejaring komunikasi yang berkelanjutan antar peserta melalui grup WhatsApp "Keluarga Sehat KB Manda" menunjukkan bahwa program ini berhasil menciptakan *community of practice* yang dapat bertahan dan berkembang secara mandiri. Partisipasi aktif peserta dengan tingkat kehadiran 100% dalam diskusi dan sharing session mengindikasikan tingginya motivasi dan komitmen untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak program tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan kognitif, tetapi juga mencakup perubahan sikap positif dan komitmen kuat orang tua untuk menerapkan prinsip-prinsip kesehatan anak di rumah. Testimoni peserta menunjukkan peningkatan signifikan kepercayaan diri dalam mengurus kesehatan anak (90% peserta) dan kesiapan untuk menjadi agen perubahan di lingkungan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan jangka pendek sekaligus meletakkan fondasi yang kuat untuk perubahan jangka panjang yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology Of Human Development: Experiments By Nature And Design*. Harvard University Press.
- Brookfield, S. D. (2017). *Becoming A Critically Reflective Teacher*. Jossey-Bass.
- Dewi, S. K., Rahman, A., & Sari, N. P. (2020). Pengaruh Pengetahuan Gizi Ibu Terhadap Status Gizi Anak Usia Dini Di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 15(2), 89-96. <https://doi.org/10.25182/jgp.2020.15.2.89-96>
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2018). *Health Program Planning: An Educational And Ecological Approach* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Handayani, L., & Mawarni, A. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 245-252. <https://doi.org/10.15294/kemas.v14i3.18267>
- Kemdikbud. 2015. *Bahan Ajar Diklat Berjenjang PAUD Kesehatan Masyarakat*, Depkes RI. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan nasional riset kesehatan dasar 2023*. Balitbangkes.
- Kirkpatrick, J. D., & Kirkpatrick, W. K. (2016). *Kirkpatrick's four levels of training evaluation*. Association for Talent Development Press.
- Knowles, M. S. (2015). *The Adult Learner: The Definitive Classic In Adult Education And Human Resource Development* (8th ed.). Routledge.
- Munawaroh, S. (2015). Pola Asuh Mempengaruhi Status Gizi Balita Relationship of Parenting Pattern and Toddlers' Nutritional Status. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 44–50.
- Mardhiati, R. (2019). Guru PAUD: Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Dini. *IKRA-ITH Humaniora*, 2(3), 133-141.
- Morrison, S. G. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan: teori dan aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pratiwi, A. D., Suhartono, S., & Budiono, I. (2023). Efektivitas Program Kemitraan Orang Tua-Sekolah Terhadap Status Gizi Anak Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(1), 45-52. <https://doi.org/10.14710/jkli.22.1.45-52>
- Prima, E. 2017. *Booklet Layanan Kesehatan, Gizi, Dan Perawatan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Purba, D. H. dkk. 2021. *Kesehatan Dan Gizi Untuk Anak*. Jakarta: Yayasan kita menulis.
- Supriasa, I.D.N. (2002). *Penilaian Status Gizi*. EGC: Jakarta.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse And Revival Of American Community*. Simon & Schuster.
- Rahayu, S., & Khomsan, A. (2018). Hubungan Pola Asuh Gizi Dengan Status Gizi Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelapa Dua, Tangerang. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 13(1), 29-36. <https://doi.org/10.25182/jgp.2018.13.1.29-36>

- Samta, S. R., Utami, L., & Mulyani, L. (2024). Korelasi Pola Asuh Orangtua dengan Tumbuh Kembang Gizi Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia*, 5(2), 76–85. <https://ejournal.ivet.ac.id/index.php/Jsc/article/view/3382%0>
- Sari, P., Sartika, R. A., & Sudikno, S. (2021). Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Indonesia. *Penelitian Gizi dan Makanan*, 44(1), 39-48. <https://doi.org/10.22435/pgm.v44i1.4716>
- Sartika, R. A. (2021). Literasi Gizi Orang Tua Dan Hubungannya Dengan Status Gizi Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(4), 147-155. <https://doi.org/10.22146/ijcn.61785>
- Setiawati, E., & Dermawan, A. C. (2021). Pengaruh Literasi Kesehatan Orang Tua Terhadap Status Kesehatan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1456-1465. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.884>
- Sulistyoningsih, H., & Margawati, A. (2019). Praktik Pemberian Makan Pada Anak Stunting Dan Non-Stunting Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Gizi Indonesia*, 7(2), 155-162. <https://doi.org/10.14710/jgi.7.2.155-162>
- Widiastuti, A., & Rahayu, S. M. (2022). Implementasi Program Kesehatan Di PAUD Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Hidup Sehat Anak. *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3456-3467. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2034>
- World Health Organization. (2020). *Standards For Improving Quality Of Care For Children And Young Adolescents In Health Facilities*. WHO Press.
- Yunita, F., & Handharyani, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 5(3), 268-274. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.ART.p268-274>